

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian (Profil Lokasi dan *Setting* Penelitian)

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yang terletak di desa Langgenharjo, kecamatan Juwana, kabupaten Pati dengan *setting* penelitian berupa sejarah singkat, keadaan guru atau pendidik, keadaan murid atau peserta didik dan sarana prasarana. Berikut akan penulis uraikan tentang gambaran obyek penelitian (profil dan *setting* penelitian)

1. Kelembagaan

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah merupakan satu-satunya madrasah yang ada di daerah Juwana. Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ini berdiri pada Tahun 1998 yang didirikan oleh pengurus untuk menampung lulusan dari MTs Matholi'ul Falah khususnya dan umumnya bagi lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) di wilayah Juwana dan sekitarnya yang ingin melanjutkan pendidikan agama yang lebih tinggi. Madrasah Matholi'ul Falah sejak awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama' yang konsen terhadap pendidikan Islam di desa Langgenharjo dan umumnya diwilayah Juwana, yaitu KH Sholihul Munawwar bersama dengan tokoh-tokoh ulama' lain. Beliau sebelumnya merintis pondok pesantren yang ada di desa Langgenharjo pada masa sebelum kemerdekaan RI (Republik Indonesia) dan berbasis pondok pesantren yang kemudian

akhirnya berkembang menjadi beberapa unit pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudlatul Athfal), TK (Taman Kanak-Kanak), Kelompok Belajar, MI (Madrasah Ibtidaiyah), TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), MADIN (Madrasah Diniyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang sekarang ini dikelola oleh yayasan Al - Sholih.¹

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah merupakan satu-satunya madrasah yang berada di desa Langgenharjo, kecamatan Juwana, kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Langgenharjo ini terdiri dari enam dukuh yaitu: Kincir Kulon, Kincir Tengah, Kincir Wetan, Langgen, Langgen Sawahan dan Karang Tawang. Desa Langgenharjo sendiri dibelah oleh jalan raya yang menghubungkan kecamatan Juwana dan kecamatan Trangkil serta kecamatan Wedarijaksa. Perbatasan desa Langgenharjo sendiri yaitu di sebelah timur berbatasan dengan desa Bakaran Kulon, di sebelah barat berbatasan dengan desa Bangsal Rejo, di sebelah utara berbatasan dengan desa Geneng Mulyo, Agung Mulyo, Tluwuk dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Kalangan dan Kedalon.

Mayoritas dari penduduk desa Langgenharjo, Juwana, Pati sendiri bermatapencaharian sebagai petani, ada yang sebagian menjadi buruh industri, sopir, guru

¹ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 24 Agustus 2020 sekitar pukul 11.00 siang.

dan buruh pabrik rokok. Lalu untuk lembaga yang ada di desa Langgenharjo, Juwana, Pati diantaranya adalah:

- (1) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): di desa dan Matholi'ul Falah
- (2) RA (Raudlatul Athfal) atau TK (Taman Kanak-Kanak): RA. Matholi'ul Falah dan TK Pertiwi.
- (3) SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah): SDN 01, SDN 02 dan MI Matholi'ul Falah.
- (4) SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah): MTs Matholi'ul Falah.
- (5) SMA (Sekolah Menengah Pertama) atau MA (Madrasah Aliyah): MA Matholi'ul Falah.
- (6) Ponpes (Pondok Pesantren) Al-Munawwar.
- (7) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Mabtadi'ul Huda.
- (8) MADIN (Madrasah Diniyah) Matoli'ul Falah.²

c. Visi dan Misi

- (1) Visi Madrasah
Visi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah “**IMTAMAMIL**”
(Menuju **I**nsan **Beriman** **BerTA**gqwa Dengan **IlMu** **Amaliah** dan **BeraMal** **IL**miah).
- (2) Misi Madrasah
Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut :

² Berdasarkan hasil observasi, *Letak Geografis Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 25 Agustus 2020 sekitar pukul 11.00 siang.

- (a) Memberdayakan manusia untuk dapat *mengabdikan* kepada ALLAH SWT.
- (b) Mendidik manusia untuk terampil, berakhlakul Karimah yang *Qur'aniy*.
- (c) Menumbuhkan *penghayatan* dan *pengamalan* nilai – nilai keimanan, keislaman, keihsanan dalam ibadah dan tradisi.
- (d) Melaksanakan proses *tarbiyah* yang tertib, efisien dan efektif.³

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ini dibentuk supaya ada pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi ini seperti: guru atau pendidik, murid atau peserta didik, serta anggota yang lainnya dapat mengetahui dan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Selain itu, tujuan dari pembentukan struktur organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah adalah supaya semua kegiatan termonitoring, terkontrol, dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, visi dan misi.⁴ Adapun struktur organisasi dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

e. Tata Tertib

Tata tertib Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berisi tentang azaz umum, tata tertib dalam proses belajar mengajar

³ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 25 Agustus 2020 sekitar pukul 11.00 siang.

⁴ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 29 Agustus 2020 sekitar pukul 09.00 pagi.

(PMB), tata tertib berpakaian, kegiatan madrasah dan lain-lain serta sanksi-sanksinya. Adanya tata tertib tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengendalian emosional peserta didik atau murid serta pembentukan karakter yang religius. Adapun tata tertib dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.⁵

f. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Jadwal kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ini, menurut penuturan dari pihak tata usaha yaitu Bapak Ahmad Ridlwan, bahwasanya jadwal kegiatan pembelajaran di madrasah ini setiap tahunnya tidak berubah namun hanya jam proses kegiatan belajar mengajarnya saja yang terkadang mengalami perubahan.⁶ Adapun jadwal kegiatan pembelajaran dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.⁷

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Guru atau Pendidik

Guru atau pendidik adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif yang secara terpola, formal serta sistematis. Menurut Oemar Hamalik, seseorang dapat disebut sebagai manusia yang

⁵ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Tata Tertib Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 12 September 2020 sekitar pukul 08.30 pagi.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ridlwan pada tanggal 12 September 2020 di kantor sekitar pukul 08.30 pagi.

⁷ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pembelajaran Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 12 September 2020 sekitar pukul 08.30 pagi.

bertanggungjawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya manusia bertanggungjawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. Begitupun dengan keadaan guru atau pendidik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, seiring dengan perkembangan zaman banyak mengalami perubahan, zaman dahulu guru yang bergelar Sarjana Pendidikan boleh mengajar berbagai mata pelajaran namun seiring dengan perkembangan zaman serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) guru harus mengajar sesuai dengan bidangnya. Contoh: guru yang notabennya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mengajar sesuai dengan bidangnya yaitu mata pelajaran yang terkait dalam ruang lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam), seperti: fiqih, sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak dan lain sebagainya.

Selain itu juga guru atau pendidik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah banyak yang sudah tua, yang mengajar mata pelajaran kitab. Lalu ada beberapa juga guru atau pendidik yang baru untuk mengajar di bagian mata pelajaran yang jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) serta IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).⁹ Selain itu, di dalam

⁸ Oemar, Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi Cet V* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

⁹ Berdasarkan hasil observasi, *Keadaan Guru atau Pendidik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 25 Agustus 2020 sekitar pukul 09.00 pagi.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru atau pendidik atau dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun kompetensi dari keempatnya saling menjalin secara terpadu dalam diri seorang guru atau pendidik atau dosen yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Kompetensi pedagogis ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas serta melaksanakan evaluasi.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan atau membentuk ciri-ciri guru yaitu, sabar, tenang, tanggungjawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif dan lain sebagainya.

(3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan

orang lain. Dalam hal ini maksudnya yaitu, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat, khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan problem dalam masyarakat. Lalu dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar. Salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru adalah guru harus memiliki kemampuan berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.

(4) Kompetensi Profesional

Menurut Saekhan Muchith, kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif.¹⁰ Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal, tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Misalnya, guru fiqih yang mengajar pokok bahasan nikah tidak cukup menguasai materi yang berkaitan dengan normativitas fiqih, melainkan juga harus menguasai dan memahami materi nikah yang berkaitan dengan perkembangan penduduk. Konsekuensinya, guru tersebut harus menguasai materi yang berkaitan dengan kependudukan. Guru tafsir yang mengajar pokok bahasan kerusakan di muka bumi,

¹⁰ Saekhan, Muchith, *Pembelajaran Konstektual Cet 1* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 148-149.

tidak cukup hanya menjelaskan terminologi kerusakan secara normatif. Tetapi, kerusakan juga harus dilihat dari aspek sosiologis, psikologis, geografis dan kultural. Guru akan mampu menjelaskan materi itu jika menguasai materi sosiologi atau antropologi.¹¹ Adapun untuk daftar nama-nama guru atau pendidik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.¹²

b. Keadaan Murid atau Peserta Didik

Murid atau peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudahan mencapainya secara optimal. Sedangkan menurut Oemar Hamalik bahwasanya murid atau peserta didik atau siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.¹³ Lalu menurut Wikipedia peserta didik atau murid adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya yang melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang

¹¹ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggungjawab, Hak dan Kewajiban, serta Kompetensi Guru* (2015, Jurnal Pendidikan Guru, Vol 2, No 2).

¹² Berdasarkan hasil dokumentasi, *Keadaan Guru atau Pendidik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 29 Agustus 2020 sekitar pukul 08.00 pagi.

¹³ Oemar, Hamalik, *Pengertian Siswa, Peserta Didik dan Murid* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 35.

pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya dalam suatu institusi atau sekolah atau madrasah selain dari adanya guru atau pendidik, adanya murid atau peserta didik juga merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan.

Keadaan murid atau peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dikategorikan baik. Jumlahnya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tetapi juga terkadang mengalami penurunan (fluktuasi). Murid atau peserta didik di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ada yang dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah sendiri dan ada juga yang berasal dari lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tetapi kebanyakan dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Falah sendiri. Mayoritas murid atau peserta didik yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah kebanyakan dari desa Langgenharjo sendiri. Adapun yang dari desa lain seperti: Bajomulyo, Geneng Mulyo, Jakenan, Doropayung, Bakaran Wetan, Bakaran Kulon, Bangsal Rejo, Growong Kidul, Growong Lor dan lain sebagainya.¹⁵ Selain itu kebanyakan yang dari desa Jakenan, Tondomulyo, Pencil, Gelonggong dan lain-lain banyak yang sekolah tetapi juga dipondokkan oleh orang tuanya karena jaraknya yang mungkin terlalu jauh untuk ditempuh jadi para orang tua

¹⁴ www.wikipedia.murid.atau.peserta.didik.com, diakses pada tanggal 14 September 2020 sekitar pukul 02.30 siang.

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi, *Keadaan Murid atau Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 29 Agustus 2020 sekitar pukul 08.30 pagi.

memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Al-Munawwar. Adapun untuk daftar nama-nama murid atau peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.¹⁶

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal sebuah sarana prasarana merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki dan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki maka akan semakin membuka peluang keberhasilan suatu pembelajaran. Karena pada dasarnya, orang-orang pada umumnya khususnya para orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya pasti yang pertama kali yang dilihat adalah bangunan sekolahnya atau keadaan sarana dan prasarannya. Jika keadaan sarana dan prasarannya sudah cukup baik maka orang tuapun akan memikirkan dan akhirnya menyekolahkan anak-anaknya di madrasah atau sekolah tersebut. Dan jika keadaan sarana dan prasarannya ada yang kurang, yang rusak banyak dan lain-lain pasti orang tua akan berpikir dua kali untuk menyekolahkan anak-anaknya.¹⁷

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dikategorikan baik, murid atau siswa atau peserta didik yang jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) serta IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) juga dibedakan ruang-ruangnya. Berikut ini tabel tentang sarana dan

¹⁶ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Keadaan Murid atau Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 29 Agustus 2020 sekitar pukul 08.30 pagi.

¹⁷ Berdasarkan hasil observasi, *Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 12 September 2020 sekitar pukul 08.40 pagi.

prasarana di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Tabel 1.1
Sarana Prasaran Madrasah Aliyah
Matholi'ul Falah Langgenharjo
Juwana Pati Tahun 2019/2020¹⁸

No	Nama	Jumlah	Kategori
1.	Masjid atau Musholla	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Keterampilan	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
	Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)	1	Baik
7.	Toilet atau Kamar Mandi	2	Baik

B. Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua kurikulum atau guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, wakil kepala bagian kesiswaan atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa-siswi kelas XII IPA maupun IPS, dapat dipaparkan bahwasanya:

1. Model Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah

¹⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi, *Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*, pada tanggal 12 September 2020, sekitar pukul 08.40 pagi.

Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan tentang pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah, dikemukakan bahwa ada tiga teknik atau proses dalam pembelajaran sesudah Covid-19 yaitu dengan cara daring, luring dan kombinasi yang disesuaikan dengan karakteristik dari mata pelajaran tersebut. Menurut ketua kurikulum atau guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) bahwasanya

“Kalau daring dengan menggunakan alat bantu *smartphone* yang didalamnya ada aplikasi seperti: *classroom*, *e-learning* dan lain sebagainya. Sedangkan kalau luring setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu, siswa-siswi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah masuk berdasarkan sift atau pergantian yang ada di dalam lembar kerja PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sedangkan untuk yang kombinasi itu adalah gabungan antara daring dan luring. Model pembelajaran kombinasi ini diterapkan dengan cara menggunakan jaringan yang ada di dalam *smartphone* juga dengan cara setiap satu minggu sekali siswa-siswi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah masuk untuk mengambil tugas minggu yang kemarin juga untuk menyerahkan

tugas yang telah diberikan oleh Bapak atau Ibu guru.¹⁹

Begitu juga menurut wakil kepala bagian kesiswaan atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya

“Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ada tiga teknik atau cara yaitu dengan daring, luring dan juga kombinasi. Daring (dalam jaringan) dengan menggunakan kuota yang ada di dalam *handphone*, kalau luring (luar jaringan) dengan setiap satu minggu sekali siswa-siswi baik kelas X, XI maupun XII masuk berdasarkan sift atau pergantian dengan menggunakan berbagai protokol kesehatan, sedangkan kalau untuk kombinasi dengan menggabungkan antara pembelajaran daring serta luring tujuannya agar lebih mengirit biaya pembelian kuota karena banyak orang tua yang protes terkait pembelajaran daring jadi dari pihak madrasah mengadakan kegiatan pembelajaran luring.²⁰”

Hal itu juga menurut Muhammad Zahron Nasywa, Muhammad Alfin Faiz, Ali Fatkhan, Syarif Hidayat, Sinta Nur Azizah dan Nofi Khoiriyah bahwasanya

“Model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah

¹⁹ Nur Hamid, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, sekitar pukul 11.00 siang, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Ahmad Sunhadi, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, sekitar pukul 01.00 siang, wawancara 1, transkrip.

Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati memang ada tiga macam model pembelajaran. Pertama daring atau dengan menggunakan jaringan internet yang didalamnya sudah ada aplikasi seperti *classroom*, *e-learning* dan lain sebagainya. Yang kedua luring yaitu setiap satu minggu sekali masuk ke madrasah tepatnya pada hari Sabtu untuk mengumpulkan tugas-tugas selama satu minggu serta mengecek tugas yang telah diberikan oleh Bapak atau Ibu guru. Yang ketiga kombinasi yaitu gabungan antara daring dan luring.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Terjadi di dalam Model Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan tentang faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di dalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dikemukakan bahwa, memang ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran *online* yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Menurut ketua kurikulum atau juga guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) mengemukakan bahwa

“Untuk faktor penghambat ada tiga yaitu: ketersediaan jaringan, ketersediaan

²¹ Siswa-siswi kelas XII IPA&IPS, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Agustus dan 5 September 2020, sekitar pukul 08.00-09.00, wawancara 2, transkrip.

media (*handphone*, laptop) karena tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* dan juga faktor penghambat yang ketiga yaitu karakteristik dari peserta didik. Sedangkan faktor pendukung juga ada tiga macam yaitu: terimakasih untuk Bapak atau Ibu wali kelas yang super sekali, mengawal, membimbing, memberikan support atau dukungan. Pejuang yang menjadi ujung tombak adalah para wali kelas. Faktor pendukung yang kedua dari tim yang menangani PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup solid, namun ada juga dari satu atau dua Bapak atau Ibu guru yang kurang aktif namun secara presentase 85% bagus dan aktif dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor pendukung yang ketiga yaitu dari pihak madrasah memberikan kuota 6 GB Unlimited untuk Bapak atau Ibu guru yang sudah melancarkan proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).^{22,}

Begitu juga menurut wakil kepala kesiswaan atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya

“Faktor penghambatnya yaitu ketersediaan jaringan dan ketersediaan media karena tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone*. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu dari pihak madrasah memberikan kuota gratis untuk guru-gurunya serta murid-muridnya juga, biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) atau BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara dan Pembangunan, Badan

²² Nur Hamid, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus, sekitar pukul 11.00 siang, wawancara 3, transkrip.

Pembantu Penyelenggara Pendidikan selama masa pandemi Covid-19 ini digratiskan.²³”

Hal itu juga menurut Maretha Amanda Sari, Muhammad Zahron Nasywa, Umi Nurul Istiqomah, Sumarni dan Syarif Hidayat bahwasanya

“Faktor penghambat dalam pembelajaran *online* yaitu jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan atau eror, mata pelajaran yang kurang memfahamkan seperti Kimia, Fisika, Akuntansi, Matematika dan lain-lain yang didalamnya banyak rumus serta angka-angka. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dari pihak madrasah melaksanakan pembelajaran luring yang mana pembelajaran tersebut bisa untuk mengurangi biaya pembelian kuota, dari pihak wali kelas juga memberikan kuota gratis agar proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat terkontrol dengan baik.²⁴”

C. Analisis Data Penelitian

1. Model Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

Melihat realitas yang terjadi sekarang ini maka pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak atau Ibu Guru sesudah Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah ini adalah

²³ Ahmad Sunhadi, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 25 Agustus 2020, sekitar pukul 01.00 siang, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Siswa-siswi kelas XII IPA&IPS, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 29 Agustus dan 5 September 2020, sekitar pukul 08.00-09.00, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan istilah PJJ. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini diterapkan agar sistem belajar mengajar bisa tetap tersistem dan terkontrol dengan baik. Dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini ada tiga cara atau teknik. Berikut ini penjelasan dari tiga teknik atau cara dalam pembelajaran sesudah Covid-19 yaitu:

a. Daring

Daring atau dalam jaringan merupakan salah satu model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh Bapak atau Ibu guru di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dengan cara menggunakan *smartphone* atau laptop lalu disambungkan ke dalam jaringan internet dan didalamnya ada aplikasi seperti: *classroom*, *e-learning* dan lain sebagainya. Cara pembelajarannya yaitu Bapak atau Ibu Guru membuat group *whatsapp* baik group *whatsapp* kelas maupun group *wahatsapp* mata pelajaran yang didalamnya sudah ada ketentuan seperti: nama, tanggal, mata pelajaran, guru pengampu, juknis (petunjuk teknis) dan lain sebagainya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran daring ini menggunakan jaringan internet atau bisa disebut dengan kuota.²⁵

b. Luring

Luring atau luar jaringan merupakan salah satu model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh Bapak atau Ibu guru di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dengan cara setiap satu

²⁵ Berdasarkan hasil observasi. *Pengamatan Pembelajaran Sesudah Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*. Pada tanggal 5 September 2020 sekitar pukul 08.40 pagi.

minggu sekali siswa-siwi baik kelas X, XI maupun XII baik yang jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) masuk ke sekolah tepatnya pada hari Sabtu. Lalu untuk pakaiannya dengan menggunakan pakaian muslim atau baju muslim untuk laki-laki dan baju muslimah untuk perempuan. Sebelum siswa-siswi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah masuk ke dalam kelas harus mengikuti protokol kesehatan terlebih dahulu seperti: mencuci tangan, memakai masker, menggunakan *handsinitizer*, dan lain sebagainya. Untuk jam jadwal pelajarannya dibuat sift atau pergantian dan masuknya itu pun hanya satu jam saja setelah itu ganti kelas lain yang masuk. Model pembelajaran luring ini dilakukan oleh Bapak atau Ibu guru untuk mengantisipasi dari biaya pembelian kuota yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah tersebut. Selain itu, adanya model pembelajaran luring ini juga dari perintah atau anjuran dari pihak orang tua yang mana para orang tua resah karena model pembelajarannya harus menggunakan *handphone* juga kuota.

Lalu untuk sistemnya model pembelajaran luring ini setiap peserta didik atau murid mengumpulkan tugas yang diberikan oleh Bapak atau Ibu Guru selama satu minggu, semua tugas dikumpulkan baik yang mata pelajaran umum, mata pelajaran agama maupun mata pelajaran muatan lokal seperti kitab. Kalau untuk mata pelajaran kitab dengan cara guru membacakan makna dari kitab tersebut lalu direkam setelah itu dishare melalui group *whatsap* masing-masing kelas sesuai dengan instruksi yang ada di dalam

lembar PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Lalu untuk peserta didiknya memaknai kitab tersebut di dalam rumah masing-masing dan untuk sebagai buktinya hasil dari memaknai difoto, dikirim ke group mata pelajaran.²⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran luring adalah model pembelajaran *online* dengan cara setiap satu minggu sekali masuk untuk mengumpulkan tugas selama satu minggu penuh dan sebelum masuk di dalam kelas setiap peserta didik atau murid harus memakai masker, mencuci tangan, memakai *handsinitizer*, menjaga jarak antar sesama dan lain sebagainya.

c. Kombinasi (gabungan antara pembelajaran daring dan luring)

Kombinasi (gabungan antara pembelajaran daring dan luring) adalah model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh Bapak atau Ibu guru di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dengan cara menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran kombinasi (gabungan antara daring dan luring) ini diterapkan agar peserta didik atau murid sistem pembelajarannya tetap terkontrol dengan baik meskipun pembelajarannya jarak jauh dan tugas yang diberikan lewat *smartphone* dengan menggunakan aplikasi yang sudah digunakan dan disepakati oleh Bapak atau Ibu guru dan tugas tersebut dikumpulkan setiap satu minggu sekali yaitu pada tiap hari Sabtu, semua peserta didik atau murid dari kelas X, XI dan XII

²⁶ Berdasarkan hasil observasi. *Pengamatan Pembelajaran Sesudah Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*. Pada tanggal 5 September 2020 sekitar pukul 08.40 pagi.

mengumpulkan tugasnya masing-masing sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan dari pihak madrasah.²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran kombinasi (gabungan antara daring dan luring) adalah model pembelajaran *online* yang telah diterapkan oleh Bapak atau Ibu guru di masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah dengan cara menggabungkan antara model pembelajaran daring serta luring. Atau boleh dikatakan model pembelajarannya dengan menggunakan jaringan internet yang ada pada *handphone* juga didalamnya ada aplikasi seperti *classroom* untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan tugas-tugas tersebut akan dikumpulkan dan diserahkan kembali kepada peserta didik atau murid setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu serta masuknya dibuat sift atau pergantian.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah yang Bapak atau Ibu guru terapkan ada tiga teknik atau cara yaitu : daring atau dalam jaringan yang sistem pembelajarannya dengan menggunakan jaringan internet yang ada pada *handphone* lalu tugas-tugasnya dishare dalam group *whatsap* kelas maupun group *whatsap* mata pelajaran yang didalamnya sudah ada syarat dan ketentuan atau aturan-aturan proses belajar mengajar secara daring, selanjutnya yaitu luring atau luar jaringan yang sistem

²⁷ Berdasarkan hasil observasi. *Pengamatan Pembelajaran Sesudah Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*. Pada tanggal 5 September 2020 sekitar pukul 08.40 pagi.

pembelajarannya dengan cara setiap satu minggu sekali peserta didik atau murid masuk ke sekolah untuk mengambil tugas-tugasnya yang telah dikumpulkan selama satu minggu dan sistem masuknya dibuat sift atau pergantian dengan menggunakan protokol kesehatan yang sudah diterapkan dari pihak madrasah, lalu yang terakhir yaitu kombinasi (gabungan antara daring dan luring) yang sistem pembelajarannya dengan menggabungkan antara daring serta luring atau boleh dikatakan dengan sistem pembelajaran *online* yang ada dalam jaringan internet dengan sistem pembelajaran setiap satu minggu sekali masuk untuk mengambil tugas-tugasnya.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Terjadi di dalam Model Pembelajaran *Online* Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

Dalam suatu pembelajaran baik yang secara tatap muka atau *face to face* dan secara *online* pastilah ada faktor pendukung dan penghambat. Dalam kesempatan kali ini penulis akan memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di dalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah.

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah ada tiga macam yaitu:
 - (1) Kerja sama yang baik dari pihak Bapak atau Ibu guru wali kelas yang telah mengawal, membimbing, serta memberikan support atau dukungan

terhadap proses pembelajaran jarak jauh ini.

- (2) Dari tim yang menangani PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) timnya cukup baik dan kompak meskipun ada Bapak atau Ibu guru yang kurang aktif namun secara presentase 85% bagus serta aktif dalam pelaksanaannya.
- (3) Dari pihak madrasah memberikan kuota gratis untuk Bapak atau Ibu guru yang sudah melancarkan proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), karena suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar juga ada unsur dari Bapak atau Ibu gurunya.²⁸

b. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah juga ada tiga macam, yaitu:

- (1) Ketersediaan jaringan, dalam ketersediaan jaringan ini terkadang jaringan yang ada dalam internet bagus kadang juga tidak bagus atau bisa disebut eror. Dalam kali ini ketersediaan jaringan juga termasuk faktor yang dapat menghambat sistem pembelajaran *online* baik yang daring, luring maupun kombinasi (gabungan antara daring dan luring). Karena model pembelajaran *online* sangat bergantung pada jaringan internet jadi mau tidak mau jika ketika mengerjakan tiba-tiba tidak ada sinyalnya tugas kita sebagai

²⁸ Berdasarkan hasil observasi. *Faktor Pendukung dan Penghambat yang Terjadi di dalam Model Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*. Pada tanggal 5 September 2020 sekitar pukul 11.00 siang.

peserta didik harus sabar serta menunggu agar jaringannya kembali baik.

- (2) Ketersediaan media (*handphone* atau laptop), dalam ketersediaan media ini baik *handphone* maupun laptop tidak semua peserta didik atau murid yang mempunyai *handphone* maupun laptop. Dikarenakan zaman sekarang harga *handphone* maupun laptop yang terbilang cukup tinggi yang mengakibatkan pihak orang tua maupun gurunya pun bingung apalagi peserta didiknya. Jadi mau tidak mau setiap peserta didik atau murid harus mempunyai *handphone* maupun laptop agar sistem pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya model pembelajaran *online* ini para orang tua resah dan banyak yang datang di madrasah agar dari pihak madrasah memberi keringanan dan dari adanya protes orang tua akhirnya dari pihak madrasah mengadakan model pembelajaran secara luring atau luar jaringan. Tujuannya untuk mengantisipasi agar pembelajarannya tidak selalu menggunakan *handphone* maupun laptop.
- (3) Karakter dari peserta didik, faktor penghambat yang terakhir yaitu karakter dari peserta didik yang belum terbiasa dengan sarana atau aplikasi dalam pembelajaran karena untuk anak-anak tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) haus akan pengetahuan sedangkan

peserta didik atau murid disini belum tertarik untuk mengikuti aplikasi, seperti aplikasi ruang guru dan lain sebagainya. Karena setiap orang atau siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di dalam model pembelajaran *online* masa pandemi Covid-19 ada tiga faktor pendukung dan juga tiga faktor penghambat. Tiga faktor pendukung yaitu: kerja sama yang baik dari pihak para wali kelas yang sudah membimbing, mengawal dan mensupport dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), dari tim yang menangani PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup baik dan kompak meskipun ada satu atau dua Bapak atau Ibu guru yang kurang aktif, dari pihak madrasah memberikan kuota gratis untuk Bapak atau Ibu guru yang melancarkan proses PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sedangkan tiga faktor penghambat yaitu: ketersediaan jaringan, ketersediaan media (*handphone* maupun *laptop*), karakteristik dari peserta didik atau murid yang berbeda-beda.²⁹

²⁹ Berdasarkan hasil observasi. *Faktor Pendukung dan Penghambat yang Terjadi di dalam Model Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah*. Pada tanggal 5 September 2020 sekitar pukul 11.00 siang.